SKRIPSI

PENERAPAN TEKNIK KONSELING *EMPTY CHAIR* DALAM MENGURANGI PERILAKU *BULLYING VERBAL* DI MTS DDI BOWONG CINDEA

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar SarjanaPendidikan

Pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan Konseling

(STKIP ANDI MATAPPA)

ABD RAHIM

921862010066

ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

STKIP ANDI MATAPPA

2025

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BISMILLAHI RAHMANI RAHIM

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ABD RAHIM

Npm : 921862010066

Tempat Tanggal Lahir : Bowong cindea, 27 Juli 2000

Alamat : Sappa Bungoro

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa isi skripsi ini adalah tanggung jawab saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini, baik sebagian maupun seluruhnya, tiruan, duplikat atau dibuatkan maka presdikat kerjasama saya dapat dinyatakan batal demi hukum.

Pangkajene,26 November 2025

Yang Membuat Pernyataan

ABD RAHIM

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Penerapan Teknik Konseling Empty Chair Dalam Mengurangi PerilakuBulyying Verbal Di MTs DDI Bowong Cindea

Atas Nama Saudari:

Nama : ABD RAHIM

NIM : 921862010066

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkajene, 25 Oktober 2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H.A.AMINULLAH ALAM ,.M.Si	WAHYU NURHAMZAH, S.Pd., M.Pd

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
A. ZAM IMMAWAN ALAM. SH., MH.	AHMAD YUSUF.,S.Pd.,M.Pd

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

PENGESAHAN SKRIPSI

Diterima oleh panitia ujian skripsi sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) andi matappa, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Disahkan oleh :

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu pendidikan

Andi Matappa Pangkep

AZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH

Dengan susunan panitia ujian sebagai berikut:

Ketua	: Dr.H.A.Aminullah Alam, M.Si	(.....)
Sekretaris	: Wahyu Nurhamzah, S.Pd., M.Pd	(.....)
Penguji	: 1. Ahmad Yusuf, S.Pd,.M.Pd	(.....)
	2. A.Muh Ramadhan, S.Pd., M.Pd	(.....)
Pembimbing	: 1. Dr.H.A.Aminullah Alam, M.Si	(.....)
	2. Wahyu Nurhamzah, S.Pd., M.Pd	(.....)

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BISMILLAHI RAHMANI RAHIM

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ABD RAHIM

Npm : 921862010066

Tempat Tanggal Lahir : Bowong cindea, 27 Juli 2000

Alamat : Sappa Bungoro

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa isi skripsi ini adalah tanggung jawab saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini, baik sebagian maupun seluruhnya, tiruan, duplikat atau dibuatkan maka presdikat kerjasama saya dapat dinyatakan batal demi hukum.

Pangkajene,26 November 2025

Yang Membuat Pernyataan

ABD RAHIM

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

MOTTO

" PENDERITAAN ADALAH BUKTI DARI KESENANGAN "

(ABD RAHIM)

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

ABSTRAK

ABD RAHIM, 2025, Penerapan Teknik Konseling *Empty Chair* Dalam Mengurangi Perilaku Bullying Verbal di MTs DDI Bowong Cindea. Skipsi Di Bimbing Oleh Pembimbing 1. A.Aminullah Alam dan 2. Wahyu Nurhamzah, Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Penelitian ini menelah Penerapan Teknik Konseling *Empty Chair* Dalam Mengurangi Perilaku Bullying Verbal Di MTs DDI Bowong Cindea. Masalah utama penelitian ini Adalah : (1) bagaimana gambaran pelaksanaan Teknik konseling empty chair pada siswa dan siswi MTs DDI Bowong Cindea. (2) Bagaimana gambaran perilaku Bulyying Verbal sebelum dan sesudah menggunakan teknik konseling empty chair pada siswa dan siswi MTs DDI Bowong Cindea. (3) Apakah ada pengaruh Teknik konseling empty chair dalam mengatasi perilaku bullying verbal di MTs DDI Bowong Cindea. Tujuan Penelitian Ini Yaitu untuk (1) Untuk Mengetahui Gambaran pelaksanaan tehknik empty chair pada siswa dan siswi MTs DDI Bowong Cindea. (2) Untuk mengetahui gambaran perilaku Bulyying Verbal sebelum dan sesudah menggunakan teknik konseling empty chair pada siswa dan siswi MTs DDI Bowong Cindea. (3) Untuk Mengetahui Apakah ada pengaruh Teknik konseling empty chair dalam mengatasi perilaku bullying verbal di MTs DDI Bowong Cindea. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen dengan desain *One group pretest-postest* terhadap 32 orang sampel pada siswa kelas IX MTs DDI Bowong Cindea. Jumlah populasi pada penelitian ini 92 siswa dan sampe 32 yang di pilih dengan Teknik *purposive sampling.* Pengumpulan data menggunakan instrument angket dan observasi. Analisis data menggunakan presentase dan analisis statistic infferensial. Yaitu t-tet.

Hasil Penelitian ini menujukkan bahwa ; Penerapan teknik konseling *Empty Chair* selama delapan pertemuan berhasil membantu siswa memahami dampak bullying verbal, meningkatkan empati, serta mengubah pola komunikasi menjadi lebih positif. Melalui proses refleksi, eksplorasi perasaan, dan latihan perilaku, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, yang diperkuat dengan hasil posttest.

Kata Kunci : Konseling *Empty Chair*, Bullying Verbal

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alharufulillah Rabbil Alamin Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allalı Subhanahu Wataala, karena berkat rahmat, petunjuk dan hidayah Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Teknik Konseling Empty Chair Dalam Mengurangi Perilaku Bullying Verbal Di MTs DDI Bowong Cindea".

Shalawat berangkaikan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Sallalahu Alaihi Wasallam, yang telah membawa kita dari alam kegelapan keallam terang benderang, dari alam yang tak berilmu pengetahuan kealam yang penuh dengan kecanggihan teknologi sepert yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini adalah dalam rangka melengkapi syarat. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi referensi keilmuan dalam bidang Bimbingan dan konseling. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kendala, namun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada terhingga kepada semua pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

Ucapan terima kasih penulis kepada:

1. *Orang tua saya yang telah mendukung semua kegiatan saya*
2. Hj. Zaora Sapan, S.Pd Selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa.
3. A. Zam Immawan Alam, SH. MH. Selaku Ketua STKIP Andi Matappa.
4. A. Aztri Fithrayani, S.H, S.Pd, M.H. Selaku Wakil Ketua II STKIP AndiMatappa.
5. Ahmad Yusuf, S.Pd. M.Pd. Selaku Ketua program Studi Bimbingan dan Konseling
6. Dr.H.Andi Aminullah Alam, M.Si selaku pembimbing 1 dan Wahyu Nurhamzah, S.Pd,.M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berharga dengan penuh kesabaran, baik selama penulis mengenyam pendidikan maupun saat menyusun skripsi.
7. Seluruh dossen dan staf akademik STKIP Andi Matappa yang dengan ikhlas hati telah memberikan arahan selama penulis melaksanakan pendidikan.
8. Para sahabat-sahabat perjuangan yang telah membantu penulis dalam meyelesaikan skripsi ini.
9. Semoga segala bantuan dan ketulusan dari berbaai pihak bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari Allah SWT, Amin...

Pangkajene, 26 November 2025

ABD RAHIM

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	**i**
LEMBAR PENGESAHAN	**ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING	**iii**
MOTTO	**iv**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	**v**
ABSTRAK	**vi**
KATA PENGANTAR	**vii**
DAFTAR ISI	**viii**
DAFTAR TABEL	**ix**
DAFTAR GAMBAR	**x**
DAFTAR LAMPIRAN	**xi**
BAB I PENDAHULUAN	**1**
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Hasil Penelitian	7

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESI **9**

A. Kajian Pustaka 9

B. Kerangkah Pikir 29

C. Hipotesis 32

BAB III METODE PENELITIAN **33**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 33

B. Variable Dan Desain Penelitian 34

C. Definisi Operasional Variabel 34

D. Lokasi Penelitian 35

E. Populasi Dan Sampel 35

F. Teknik Pengumpulan Data 38

G. Teknik Analisis Data 43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **48**

A. Hasil Penelitian 48

B. Pembahasan 61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **67**

A. Kesimpulan 67

B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA **68**

LAMPIRAN LAMPIRAN **69**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

DAFTAR TABEL

Nomor	Nama	Halamam
3.1.	Populasi Penelitian	35
3.2.	Sampel Penelitian	37
3.3.	keterangan alternatif jawaban	40
3.4.	kategori hasil angket	40
4.1.	Analisis Persentase Distribusi frekuensi hasil angket	54
4.2.	Rata rata Tingkat perilaku *Bullying Verbal* Sebelum dan sesudah Penerapan Teknik konseling *Empty Chair*	55
4.3.	Data Persentase hasil observasi perilaku *Bullying Verbal*	56
4.3.	Test Of Normality	58
4.4.	Test of Homogeneity of Variance	59
4.5.	Paired Samples Test	60
4.6.	N-Gain Score	61

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Nama	Halamam
1.	Kerangkah Pikiri	31
2.	Dokumentasi Pembagian Angket	
3.	Dokumentasi Penerapan Teknik empty chair	

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

DAFTAR LAMPIRAN

1. Analisis statistic deskriptif
2. Kisi – kisi angket perilaku bullting verbal
3. Angket Perilaku Bullying verbal
4. Tabulasi Uji Coba
5. Soal Valid
6. Kisi – kisi angket valid
7. Tabulasi Prettest
8. Tabulasi Posttest
9. Pedoman observasi
10. Sekanrio Pelaksanaan
11. Persentase Hasil Observasi Perindividu
12. Dokumentasi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang urgen bagi kehidupan manusia. Maju tidaknya peradaban manusia, tidak eksistensi terlepas dari pendidikan.Untuk itu manusia berpacu meningkatkan sumber daya dalam rangka mewujudkan dinamika peradaban yang dinamis. Di Indonesia pendidikan menjadi salah satu program utama dalam pembangunan nasional. Maju dan berkembangnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa tersebut.

Pemerintah telah membuat undangundang yang mengatur pelaksanaan pendidikan.Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ayat 1 disebutkan bahwa " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan nuansa dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ".

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara umum dan membantu manusia untuk lepas dari masalah selama proses pendidikan, maka salah satu bagian yang sangat mendukung dan penting untuk dilaksanakan adalah pelaksanaan bimbingan dan konseling. (Kusumadewi, 2019).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

Adapun dari kasus-kasus tersebut, sekitar 50% terjadi dijenjang SMP atau sederajat, 30% di jenjang SD atau sederajat, 10% di jenjang SMA atau sederajat, dan 10% dijenjang SMK atau sederajat. Dua kasus yang dilaporkan tersebut menyebabkan korban jiwa, dengan satu kasus terjadi di SDN di Kabupaten Sukabumi dan satu kasus lainnya terjadi di MTs di Blitar Annur (Ririn, 2024).

Bullying merupakan bentuk penindasan atau kekerasan yang sengaja dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih kuat, dengan tujuan untuk menyakiti orang lain secara berulang. Jenis perilaku *bullying* dapat dibedakan menjadi verbal dan non-verbal (Nasir, 2018). *Bullying* non-verbal seringkali melibatkan ancaman atau kekerasan fisik, sementara bullying verbal melibatkan penggunaan kata-kata kasar atau menyebarkan fitnah tentang korban. Beberapa bentuk tindakan *bullying* mencakup manipulasi hubungan persahabatan, pengucilan, pengabaian, pengiriman pesan kaleng, dan perilaku membiarkan seseorang merasa terisolasi (Karyanti & Aminudin, 2019).

Fenomena ini juga terjadi di MTs DDI Bowong Cindea dimana terjadi kasus-kasus *bullying* verbal pada teman-teman sebayanya ataupun adik kelasnya. Perilaku *bullying* yang mereka praktekkan perilaku tersebut bermacam-macam wujudnya diantaranya mengancam, memukul, memalak, bahkan pelecehan yang dilakukan terhadap siswi yang di lakukan oleh siswa. Pada kasus *bullying* ini perlu ditangani pihak sekolah khususnya pada program layanan bimbingan dan konseling.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

Banyak istilah *bullying* dalam bahasa Indonesia yang lumrah digunakan oleh masyarakat secara umum juga di artikan perpeloncoan, penindasan, pengucilan, pemalakan, dan sebagainya dan praktik *bullying* terjadi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Kesimpulannya *bullying* adalah tindakan, sedangkan "*bully*" adalah pelakunya. *Bullying* kebanyakan muncul setelah berprasangka buruk kepada orang yang di *bully,* seperti mencari-cari kesalahan dan kejelekan orang tersebut, untuk mencaci maki orang tersebut, dapat melukai orang tersebut, bahkan ada kata ancaman atau teror yang lontarkan oleh pelaku, begitu banyak bentuk *bullying* mulai dari ancaman fisik, verbal dan relasional yang mengakibatkan timbulnya dampak *bullying* yang mengkhawatirkan.

Dampak *bullying* biasa berkepanjangan yang terjadi selama rentan kehidupannya apabila korban *bullying* tidak segera di tangani menimbulkan dampak yang berbahaya bagi korban *bullying* adalah : depresi, minder, malu dan ingin menyendiri, luka fisik, sering sakit tiba-tiba, misalnya sakit perut atau pusing, merasa terisolasi dari pergaulan, prestasi akademik merosot, kurang bersemangat, ketakutan bahkan yang paling membahayakan bias menyebabkan keinginan untuk mengakhiri hidup. Untuk mengatasi perilaku *bullying* perlu teknik dalam mengatasinya, dari sekian banyak teknik dari terapi gestalt maka saya memakai teknik kursi kosong (*empty chair*) dalam mengurangi perilaku *bullying* dimana pengertian kursi kosong dibahas di bawah ini :

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

Teknik yang digunakan dalam konseling gestalt adalah teknik *empty chair*. Teknik *empty chair* merupakan teknik permainan peran, subjek memerankan dirinya sendiri dan peran orang lain atau beberapa aspek kepribadiannya sendiri yang dibayangkan duduk atau berada di kursi kosong teknik ini dapat digunakan sebagai suatu cara untuk memperkuat apa yang ada di pinggir kesadaran subjek, untuk mengeksplorasi polaritas, proyeksi-proyeksi, serta introyeksi dalam diri subjek (Fajriani, 2024).

Teknik kursi kosong sebagai alat biasanya digunakan untuk membantu subjek dalam memecahkan konflik-konflik interpersonal, seperti kemarahan pada seseorang, merasa diperlakukan tidak adil, dan sebagainya. Beberapa dari penelitian sebelumnya menggunakan teknik *empty chair* untuk mengatasisiswa terisolasi, mengurangi sikap kasar, dan meningkatkan perilaku asertif siswa korban *bullying*, mengatasi perilaku agresif, mengintensifkan kesedihan yang terkait dengan keterikatandan penurunan intensitas diantara orang yang menderita kemarahan yang tidak terselesaikan (Lestari, 2017).

Pendidikan merupakan suatu proses integral yang melibatkan beberapa faktor, diantaranya tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan. Kelima faktor tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan atau berjalan sendiri-sendiri, akan tetapi harus berjalan secara teratur, komplementer dan berkesinambungan serta memiliki peranan yang sangat menentukan keberhasilan proses Pendidikan, (Kompri, 2023).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakanmanusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapu bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Marisyah, 2019).

individu menyebabkan dirinya terjerumus ke dalam masalah karena ia tidak mampu mengatasi kehidupannya dengan baik, misalnya ia tidak mampu mengatasi unfinished business ketika adanya kebutuhan namun tidak terpenuhi, perasaan yang tidak terekspresikan, atau situasi yang belum selesai yang mengganggu. Salah satu penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa terapi Gestalt dapat mengurangi perasaan bersalah pada remaja yang berisiko. Terapi Gestalt juga dapat mengatasi permasalahan psikologis pada siswa yang mengalami isolasi. Dalam kasus ini teknik terapi akan dispesifikkan menggunakan teknik kursi kosong.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

Untuk mencapai kemampuan siswa dalam pembelajaran mengalami perubahan kearah yang lebih baik, siswa dituntut berperan baik selama proses pembelajaran. Hendaknya dalam bimbingan dan konseling memilih teknik untuk mengurangi prilaku yang kurang baik selama dilingkungan sekolah yang sesuai sehingga dapat memotivasi siswa untuk saling menghargai perbedaan satu sama lain dan menciptakan suasana kelas yang mendorong siswa untuk dapat menemukan sendiri bentuk kepribadian dan kepercayaan.

Untuk mengentasan masalah ini maka peneliti bekerja sama dengan beberapa guru. Hal ini memudahkan pencarian permasalahan yang dihadapi siswa dan siswi khususnya korban *bullying verbal*. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah ini sehingga menambah pengetahuan dalam meyikapi dan menindak lanjuti permasalahan *bullying* di sekolah. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Penerapan Teknik Konseling *Empty Chair* Dalam Mengurangi Perilaku *Bullying Verbal* Di MTs DDI Bowong Cindea.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan teknik konseling *empty chair* pada siswa dan siswi MTs DDI Bowong Cindea ?
2. Bagaimana gambaran perilaku *Bullying Verbal* sebelum *dan* sesudah menggunakan teknik konseling *empty chair* pada siswa dan siswi MTs DDI Bowong Cindea?
3. Apakah ada pengaruh Teknik konseling *empty chair* dalam mengatasi perilaku bullying verbal di MTs DDI Bowong Cindea ?

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Gambaran pelaksanaan tehknik *empty chair* pada siswa dan siswi MTs DDI Bowong Cindea
2. Untuk mengetahui gambaran perilaku *Bulyying Verbal sebelum dan* sesudah menggunakan teknik konseling *empty chair* pada siswa dan siswi MTs DDI Bowong Cindea
3. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh Teknik konseling *empty chair* dalam mengatasi perilaku bullying verbal di MTs DDI Bowong Cindea

C. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

a. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan masukan kepada mahasiswa mengenai teknik *empty chair* dapat mengurangi perilaku bullying verbal.

b. Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi bagi peneliti apabila mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini dan sebagai modal peneliti dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan nyata dalam dunia pendidikan.

c. Bagi Program Studi

Sebagai bahan pertimbangan kepada program studi dalam rangka meningkatkan kualitas perkuliahan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

b) Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

1. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
2. Memberikan penyadaran terhadap siswa bahwa belajar adalah proses pendidikan yang harus mengontruksi pengetahuan agar lebih bermakna dalam pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan bahan refleksi dan evaluasi dalam dunia pendidikan dengan adanya peristiwa *bullying* dan dijadikan bahan evaluasi dalam menangani korban *bullying* di sekolah.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

BAB II

KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA FIKIR, DAN HIPOTESIS

A. *Bullying* Verbal

1. Pengertian Perilaku *Bullying*

Bullying berasal dari Bahasa inggris kata *bully* artinya penggertak atau orang yang menganggu orang lain yang lemah. *Bullying* secara umum juga di artikan sebagai peloncoan, penindasan, pengucilan, pemalakan dan sebagainya. *Bullying* dalam bentuk verbal merupakan tindakan menyimpang yang sering terjadi pada kalangan anakanak usia dasar (Hasanah, 2023).

Tidak hanya tingkat sekolah dasar, tetapi jenjang menengah tinggi dan juga menengah atas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa bentuk *bullying* tersebut adalah bentuk dari hinaan dari bentuk verbal atau perkataan dengan pihak yang kuat atau senior dengan pihak yang lemah, dari fisik maupun ucapan dengan alasan tertentu, contohnya ketidaksukaan atau dendam terhadap tingkah laku korban (Fajriani, 2024).

Pada anak usia sekolah dasar, anak lebih suka menghabiskan dari waktunya untuk bermain dengan teman sebaya. Dan anak memiliki keinginan untuk menghabiskan waktunya disekolah bersama teman-temannya pasif bahwa *bullying* tersebut tidak akan berdampak dan berupa candaan sehingga menjadi wajar jika dilakukan terus menerus (Putri, 2021).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

Definisi *bullying* sendiri, menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri. Dapat dikatakan pula *bullying* adalah tindakan yang dilakukan seseorang secara sengaja membuat orang lain takut atau terancam sehingga menyebabkan korban merasa takut, terancam, atau setidak-tidaknya tidak bahagia (yuliansah, 2023).

Perilaku *bullying* yang dilakukan para siswa dalam beberapa bentuk seperti menyebut nama dengan suara kasar, perlakukan kasar, memukul, memberikan ancaman kepada orang lain dan menyebarkan berita serta informasi palsu yang dilakukan secara berulang-ulang. Seluruh bentuk *bullying* tersebut sering kali dilakukan secara langsung kepada korban *bullying* dan tak jarang juga dilakukan secara tidak langsung dengan melibatkan jejaring media sosial (Waliyanti, 2019).

Bullying adalah perilaku agresif dan negative seseorang dan sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti seseorang (korban) secara mental atau secara fisik yang membuat korban merasa tidak nyaman. Pelaku *bullying* cenderung memiliki kepercayaan diri sangat tinggi sehingga menimbulkan sifat optimis, mmpunyai mental yang kuat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

didepan umum, mudah berinteraksi dengan orang lain, tenang dalam mengambil keputusan dan tidak minder dengan kekurangan yang dimiliki. Hal ini memicu seseorang untuk menentukan sifat ke arah baik ataupun buruk (Arya, 2018).

Berdasarkan beberapa defenisi diatas bahwa bullying adalah perilaku agresiv yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang di lakukan berulang ulang dan terjadi dari waktu ke waktu akibatnya dapat menimbulkan dampak yang berbahaya dan berakibat fatal secara fisik, psikis dan sosial pada korban dan apabila segera tidak ditangani akan mengambat perkembangan pada potensi diri secara optimal sehingga anak akan sulit berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dikemudian hari.

2. Motif - Motif *Bullying* Verbal

Beberapa motif yang melatar belakangi tindakan bullying (Karmila, 2018) di antaranya:

a. Cari perhatian

Bagi anak-anak yang haus perhatian, tidak ada malapetaka yang lebih mengerikan dari pada diabaikan oleh orang-orang di sekelilingnya, terutama oleh keluarga dan lingkungan terdekat. Dengan cara mengolok - olok ataupun mengganggu anak lain akan membuat perhatian semua orang tertuju pada diri sipelaku penindasan, meskipun sering kali dalam bentuk perhatian negatif. Tapi hal ini tidak menjadi masalah, karena bagi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

D. Kerangka Pikir

Bullying adalah perilaku agresif dan negative seseorang dan sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti seseorang (korban) secara mental atau secara fisik yang membuat korban merasa tidak nyaman. Pelaku bullying cenderung memiliki kepercayaan diri sangat tinggi sehingga menimbulkan sifat optimis, mmpunyai mental yang kuat di depan umum, mudah berinteraksi dengan orang lain, tenang dalam mengambil keputusan dan tidak minder dengan kekurangan yang dimiliki. Hal ini memicu seseorang untuk menentukan sifat kea rah baik ataupun buruk (Arya, 2018).

Adapun bullying yang dimaksud oleh peneliti berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan peserta dikelas IX di MTs DDI Bowong Cindea Tanggal 15 Agustus 2024 adalah bullying verbal. Untuk mengurangi hal tersebut maka diperlukan sebuah upaya yang komprehensif salah satunya yaitu dengan menggunakan teknik konseling empty chair.

Bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan terhadap individu yang memiliki masalah supaya dapat memecahkan masalahnya sendiri dan mencapai kebahagiaan hidup. Guru BK dalam melaksanakan tugas juga perlu melakukan perbaikan terus-menerus termasuk update pengetahuan dan informasi agar dapat memberikan bantuan dan solusi kepada konseli secara lebih baik lagi. Ahmad Badawi (Aqib, 2020).

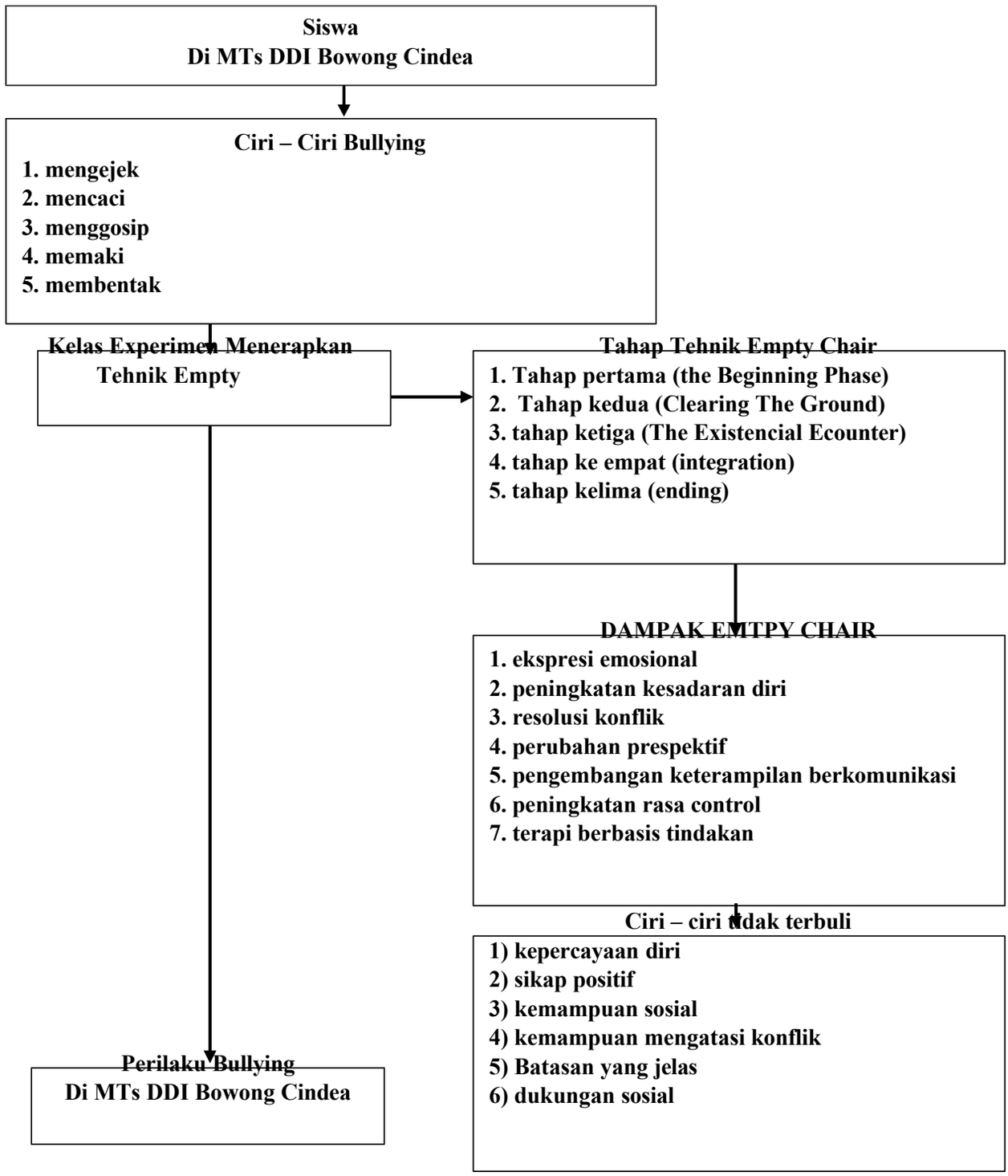
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

Hal ini juga terjadi di sekolah maupun universitas terjadi kasus-kasus bullying pada teman-teman sebayanya ataupun juniornya. Perilaku bullying yang mereka praktekkan dalam kehidupan sehari-hari yang mungkin mereka anggap itu hal biasa dan mereka menganggapnya itu hanya lelucon, walaupun pihak sekolah atau universitas selalu menegur hal tersebut apabila terjadi bullying di kalangan siswa.

Bertolak dari hal tersebut perlu penerapan kursi kosong, ini salah satu dari teknik terapi gestal, Individu bukanlah jumlah dari bagian-bagian atau organ semata. Individu yang sehat adalah yang seimbang antara ikatan organisme dengan lingkungan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

Bagan Kerangka Fikir



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan maka dibuat hipotesis penelitian adalah, Ada pengaruh penerapan teknik *empty chair* dalam mengurangi perilaku *bullying verbal* di MTs DDI Bowong Cindea.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, biasanya digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian. Data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan analisis, sehingga disebut metode kuantitatif. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2021).

Dan jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2021).

Desain penelitian ini menggunakan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Di antara pretest (O1) dan posttest (O2) diadakan suatu perlakuan yaitu penerapan Teknik Empaty Chair dalam Konseling Kelompok (X). Hal tersebut digambarkan dalam desain One-Group Pretest dengan skema sebagai berikut, (Sugiyono, 2021:110-111)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

O1	X	O2

Keterangan :

O1 : Pretest

X : Penerapan Teknik *Empty Chair*

33

O2 : Postest

B. Variabel Penelitian

Eksistensi variabel dalam penelitian sangatlah penting untuk menentukan arah penelitian yang akan diamati. Menurut kamus lengkap bahasa indonesia variabel adalah dapat berubah-ubah, berbeda-beda, bermacam-macam (tentang mutu, harga, dan sebagainya). Sesuatu yang dapat berubah. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu x dan y

x= Teknik Empty Chair (Variabel Bebas)

y = Perilaku Bullying (Variabel Terikat)

C. Defenisi operasional Variabel

Untuk mendapatkan gambaran-gambaran mengenai variable-variabel yang di gunakan dalam penelitian ini, maka berikut penjelasannya, yaitu:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

1. Teknik Empty Chair adalah Teknik Empty Chair (Teknik kursi kosong) adalah suatu cara untuk mengajak konseli mengeksternalisasikan introyeksinya konflik-konflik yang ada di dalam diri konseling

2. Perilaku Bullying adalah tindakan negatif seseorang atau lebih yang dilakukan berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu selain itu pelaku bullying melibatkan kekuasannya yang tidak seimbang sehingga korbannya dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs DDI Bowong Cindea, Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Lokasi ini dipilih dengan beberapa keluhan siswa dalam pembelajaran di sekolah, disebabkan dalam proses pembelajaran siswa melakukan tindakan yang kurang baik kepada siswa lain, prilaku tersebut adalah Bullying verbal.

E. Populasi dan Sampel penelitian

Tabel 3.1 Jumlah Populasi MTs DDI Bowong Cindea

No	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	14	17	31
2	VIII	18	11	29
3	IX	15	17	32
Jumlah		**34**	**45**	**92**

Sumber data : Guru BK dan Wali Kelas MTs DDI Bowong Cindea

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

1. Populasi Penelitian

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population* yang berarti jumlah penduduk. Oleh sebab itu kata populasi selalu dikaitkan dengan masalah-masalah kependudukan. Kemudian kata populasi banyak digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk metodologi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di MTs DDI Bowong Cindea dengan jumlah keseluruhan 92 seperti tabel berikut.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2020). Sampel harus mewakili populasi atau sampel merupakan populasi dalam bentuk kecil dan sampel diambil dari populasi bersifat representatif (mewakili) sebab analisis penelitian didasarkan pada sampel sedangkan kesimpulannya akan ditetapkan pada populasi.

Siswa dengan jumlah 92 orang kemudian diambil 32 orang yang dipilih melalui pertimbangan atau *purposive sampling. purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penyampelan pertimbangan, pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat kaitannya dengan ciri atau sifat populasi yang ingin di teliti.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

Penetapan 32 siswa kelas IX yang dipilih secara pertimbangan atau *perposive* yang dilihat dari perilaku *Bullying Verbal*.

Dari data di atas, sampel yang mewakili beberapa populasi sebagai pelaku *bullying*. Biasanya pelaku memulai *bullyng* di sekolah/kampus pada usia muda, dengan melakukan teror pada anak laki-laki dan perempuan secara emosional atau intimidasi psikologis. Anak mengganggu karena berbagai alasan. Biasanya karena mencari perhatian dari teman sebaya dan orang tua mereka, atau juga bullyng di sekolah dipicu karena meniru tindakan orang dewasa atau progam televisi.

Berdasarkan paparan tersebut, terdapat sampel dari sekian populasi yang menjadi perwakilalan dari populasi yang berperilaku *bullying* secara (a) *Bullying* verbal artinya menyakiti dengan ucapan. Misalnya mengejek, mencaci, menggosip, memaki, membentak. (b) *Bullying* fisik *bullying* seperti menyakiti tubuh seseorang. misalnya memukul, mendorong, menampar, mengeroyok, menendang, menjegal, menjahili dan sebagainya. (c) Bullying psikis bullying seperti ini menyakiti korban secara psikis. Misalnya mengucilkan mengintimidasi atau menekan, mengabaikan, mendeskriminasi, dan sebagainya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

Tabel.3.2 Sampel penelitian MTs DDI Bowong Cindea Kec Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Laki -Laki	Perempuan	Rata – rata sampel
15	17	32
Jumlah Total kelas IX		32

Sumber data : Guru BK dan Wali Kelas MTs DDI Bowong Cindea

F. Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket berupa daftar pertanyaan yang dibuat untuk memperoleh data dalam penelitian di mana angket tersebut diajukan hal-hal yang relevan dan berkaitan dengan tujuan penelitian. Ketika dilakukan validasi ahli dan validasi lapangan. Angket disebarkan untuk memperoleh data pembobotan nilai pengaruh penerapan teknik *empty chair* terhadap perilaku *bullying* pada siswa MTs DDI Bowong Cindea.

2. Observasi

Orang sering kali mengartikan observasi sebagai suatu aktif yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian dengan pemecahan masalah menggunakan tehnik konseling *empty chair* dalam mengurangi perilaku *bullying verbal.* Hasil analisis data penelitian yang dilakukan yakni hasil analisis yang disajikan dengan menggunakan *statistic deskriptif* dan *statistic inferensial*. Hasil analisis deskriptif meliputi rata-rata, standar deviasi, dan variasi. Sedangkan statistic inferensial menggunakan uji-t.

Hasil penelitian tentang "Penerapan tehnik konseling *empty chair* dalam mengurangi perilaku *bullying verbal* di MTs DDI Bowong Cindea" ialah data hasil analisis angket *pretest, posttest* dan observasi yang diuraikan sebagai berikut :

1. Gambaran Penerapan Teknik Konseling *Empty Chair* Dalam Mengurangi Perilaku *Bullying Verbal Di MTs DDI Bowong Cindea*

Pelaksanaan tehnik konseling *empty chair* diberikan kepada kelompok eksperimen selama 8 kali pertemuan mulai dari *pretest* hingga *posttest* adapun rincian sebagai berikut :

Pertemuan I Pemberian Angket *Pretest*

Hari tanggal : Rabu 09 April 2025

Waktu : 1x 45 menit

Tempat : Ruang kelas IX

Pada pertemuan pertama, diawali dengan doa, lalu peneliti memperkenalkan diri lalu membangun *raport* agar suasana kelas tidak kaku, siswa di minta untuk memperkenalkan diri, setelah itu peneliti memberikan *ice breaking* kepada siswa agar suasana kelas menjadi lebih nyaman dan mengurangi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

ketegangan sebelum mengisi angket. Peneliti menjelaskan tujuan pemberian angket *pretest* untuk mengukur tingkat perilaku *bullying verbal* yang terdapat pada siswa dan memberikan angket kepada siswa yang berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan tentang *bullying verbal.* Peneliti memastikan siswa mengisi angket secara individual dengan keadaan diri sendiri dan tidak mengikuti punya temannya. Setelah mengisi angket siswa mengumpulkan angket. Dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada siswa atas partisipasinya. Sebelum kegiatann diakhiri peneliti membuat janji temu dipertemuan berikutnya untuk melaksanankan tehnik konseling *empty chair* kepada siswa.

Pertemua II Penjelasan dan Petunjuk Pelaksanaan tehnik Empty Chair

Hari tanggal : Jumat 11 April 2025

Waktu : 1x 45 menit

Tempat : Ruang kelas IX

Pada pertemua kedua siswa diawali dengan berdoa lalu membangun *raport* dan melakukan *ice breaking*, peneliti menjelaskan konsep dasar dan tujuan dari tehnik *empty chair* kegiatan pada hari ini, peneliti memberi siswa kesempatan untuk bertanya apabila masih ada yang belum dipahami, setelah itu peneliti mengajak siswa untuk mendiskusikan pengalaman melakukan *bullying verbal* dan menggali perasaan yang muncul saat mengingat pengalaman tersebut lalu saling berbagi pendapat tentang *bullying verbal* serta dampak yang korban dapatkan dari kata kata *bulllying verbal* yang mereka dapatkan, sebelum menutup kegiatan peneliti menyimpulkan hasil kegiatan dan membuat janji temu untuk pertemuan berikutnya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

Pertemuan III Tahap The Beginning Phase

Hari tanggal : Senin 14 April 2025

Waktu : 1x 45 menit

Tempat : Ruang kelas IX

Pada pertemuan ketiga siswa diawali dengan berdoa terlebih dahulu lalu membangun *raport* dan melakukan *ice breaking*, peneliti menjelaskan tujuan kegiatan pada hari ini dan mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, sebelum kegiatan di lakukan peneliti memberi siswa kesempatan untuk bertanya apabila masih ada yang belum dipahami, peneliti meminta siswa untuk mengingat kejadian di mana mereka melakukan *bullying verbal* dan bagaimana reaksi korban, peneliti meminta siswa untuk mengungkapkan perasaan mereka saat mengingat kejadian itu dan menjelaskan penyebab melakukan *bullying verbal*, peneliti menjelaskan dampak dari *bullying verbal* terhadap pelaku dan korban, memberikan siswa kesempatan untuk bertanya dan mengakhiri kegiatan dengan melakukan refleksi diri serta membuat janji temu.

Pertemuan IV Tahap Clearing the Ground

Hari tanggal : Rabu 16 April 2025

Waktu : 1x 45 menit

Tempat : Ruang kelas IX

Pada pertemuan empat kegiatan diawali seperti dengan pertemuan sebelumnya dengan berdoa, membangun *raport*, melakukan *ice breaking* dan masuk pada sesi kegiatan dimana siswa diminta untuk membayangkan jika menjadi korban dan mendapatkan perlakuan seperti siswa lakukan kepada korban, peneliti meminta siswa untuk merespon sebagai korban dan menanyakan kepada siswa apa harapannya kepada pelaku jika dia menjadi korban, peneliti mengajak

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

siswa untuk merenungkan perilaku mereka di masa lalu dan memahami perpektif korban, peneliti mengajak siswa untuk menyusun rencana tentang bagaimana mereka dapat mengubah perilaku mereka lalu mengakhiri sesi.

Pertemuan V Tahap The Existential Encounter

Hari tanggal : senin 21 April 2025

Waktu : 1x 45 menit

Tempat : Ruang kelas IX

Pada pertemuan lima kegiatan diawali seperti dengan pertemuan sebelumnya dengan berdoa, membangun *raport*, melakukan *ice breaking* dan mengulas kembali pertemuan sebelumnya setelah itu peneliti meminta siswa untuk berbicara kepada kursi kosong untuk mewakili diri mereka di masalalu, peneliti mengajak siswa untuk merenungkan konsekuensi dari *bullying verbal* serta mengajak siswa untuk menyusun rencana konkret untuk mengubah perilaku mereka, peneliti mengamati siswa apabila mengalami rasa khawatir yang menghalangi utuk berubah, peneliti meminta siswa untuk menuliskan komitmen pribadi setiap siswa dan meminta siswa untuk saling mendukung untuk berubah, sebelum mengakhiri pertemuan peneliti membuat janji temu untuk pertemuan berikutnya.

Pertemuan VI Tahap *Integration*

Hari tanggal : Rabu 23 April 2025

Waktu : 1x 45 menit

Tempat : Ruang kelas IX

Pada petemua ke enam kegiatan dimulai dengan berdoa, membangun *raport*, melakukan *ice breaking* sebelum masuk ke kegiatan, peneliti meminta siswa untuk mengulangi percakapan *bullying verbal* dengan menggunakan bahasa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

yang lebih positif dan menanyakan perasaan siswa membandingkan cara komunikasi baru dengan cara lama yang mereka gunakan, peneliti mengajak siswa untuk melakukan *role playing* dengan saling merespon di situasi sosial dengan cara yang positif, peneliti meminta siswa untuk mengungkapakn pengalaman mereka pada sesi ini, sebelum mengakhiri pertemuan peneliti membuat janji temu dan menegaskan betapa pentingnya komunikasi yang positif.

Pertemuan VII Tahap *Ending*

Hari tanggal : Senin 28 April 2025

Waktu : 1x 45 menit

Tempat : Ruang kelas IX

Pada pertemuan ketujuh peneliti memulai sesi dengan membaca doa, membangun *rapport* dengan siswa untuk menciptakan suasana yang nyaman melakukan *ice breaking* sebelum masuk ketahap kegiatan, peneliti mengajak siswa untuk saling berbagi pengalaman selama konseling, mengajak siswa untuk berkomitmen seperti yang mereka lakukan pada pertemuan sebelumnya dan menyusun rencana tindak lanjut untuk menerapkan keterampilan komunikasi yang telah dipelajari, peneliti memberi siswa kesempatan untuk bertanya, peneliti megingatkan untuk terus berkomunikasi secara terbuka dengan orang-orang disekitar mereka, serta memberikan umpan balik terhadap pengalaman siswa serta Mengakhiri sesi dengan memberikan dorongan positif.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

Pertemuan VIII Pemberian Angket Posttest

Hari tanggal : Selasa 29 April 2025

Waktu : 1x 45 menit

Tempat : Ruang kelas IX

Pada pertemuan terakhir, peneliti memulai sesi dengan membangun *rapport* dengan siswa untuk menciptakan suasana yang nyaman. pemberian *Ice breaking* untuk mengurangi ketegangan sebelum pengisian angket. Peneliti menjelaskan tujuan angket *post-test* yang diberikan untuk mengukur perubahan siswa terhadap *bullying verbal*, siswa kemudian di beri angket yang berisi tentang *bullying verbal* dan di instruksikan untuk mengisi angket tersebut secara individual dalam suasana yang tenang tanpa gangguan. Peneliti memastikan bahwa setiap siswa memahami pernyataan dalam angket sebelum mulai mengisinya. Setelah angket dikumpulkan, peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa atas partisipasi mereka dalam penelitian ini dan memberikan umpan balik positif serta memotivasi siswa.

2. Tingkat perilaku bullying verbal sebelum dan sesudah penerapan teknik empty chair

Berdasarkan data hasil analisis deskriptif yang terdapat pada lampiran 1.1 dapat disimpulkan bahwa sebelum pemberian perlakuan melalui tehnik konseling *empty chair* berada pada tingkat sedang ke tinggi hal ini juga dapat di lihat dari perilaku *bullying verbal* siswa di sekolah, setelah di beri perlakuan tingkat *bullying verbal* siswa menurun ke tingkat sangat rendah cenderung ke rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian tehnik konseling *empty chair* dapat mengurangi perilaku *bullying verbal* pada siswa.

Data hasil angket *pretest* yang ditujukan untuk 32 orang responden tersebut di ketahui nilai rata-rata/mean (101), nilai tengah/median (101), modus (88), nilai tertinggi (115), nilai terendah (84), dan standar deviasi/simpangan baku (10) serta variance (110).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Gambaran penerapan teknik konseling *Empty Chair* dalam delapan kali pertemuan berlangsung secara terstruktur, sistematis, dan berfokus pada perubahan perilaku siswa. Setiap sesi dirancang untuk membawa siswa melalui proses kesadaran diri, pemahaman dampak perilaku, hingga pembentukan komitmen perubahan.

2. Perilaku bullying verbal sebelum penerapan Teknik *empty chair* di MTs DDI Bowong Cindea berada pada kategori sangat tinggi dan sesudah penerapan Teknik *empty chair* di MTs DDI Bowong Cindea berada pada katagori rendah.

3. Terdapat pengaruh signifikan terhadap penerapan teknik *empty chair* dalam mengurangi perilaku bullying verbal siswa MTs DDI Bowong Cindea. Hal ini telah menjawab hipotesis H1 diterima yaitu ada pengaruh signifikan dari penerapan tehnik konseling *empty chair* dalam mengurangi perilaku bullying verbal di Mts DDI Bowong Cindea

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

B.Saran-Saran

1. Bagi Sekolah

    - Diharapkan pihak sekolah dapat menjadikan teknik konseling *Empty Chair* sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam menangani perilaku bullying verbal maupun perilaku negatif lainnya.
    - Sekolah sebaiknya menyediakan ruang konseling yang nyaman dan kondusif agar pelaksanaan konseling dapat berlangsung lebih efektif.
    - Guru dan tenaga pendidik dapat diberikan pelatihan mengenai teknik-teknik konseling sederhana untuk membantu mencegah dan menangani kasus bullying sejak dini.

2. Bagi Guru BK/Konselor Sekolah

    - Guru BK disarankan untuk menerapkan teknik *Empty Chair* secara berkelanjutan, terutama pada siswa yang menunjukkan kecenderungan melakukan bullying verbal atau memiliki masalah dalam pengendalian emosi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

- Dalam proses konseling, konselor hendaknya memperhatikan perbedaan karakter setiap siswa, agar strategi yang digunakan lebih tepat sasaran.
- Konselor dapat mengombinasikan teknik ini dengan pendekatan konseling lain guna memperoleh hasil yang lebih optimal.

3. Bagi Siswa
    - Siswa diharapkan dapat lebih terbuka dalam mengikuti kegiatan konseling dan menjadikan sesi konseling sebagai sarana untuk meningkatkan perilaku positif serta keterampilan komunikasi yang lebih baik.
    - Siswa hendaknya menyadari dampak negatif bullying verbal dan berusaha menghindari tindakan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

    - Disarankan untuk memperluas jumlah sampel atau menggunakan desain penelitian lain agar hasil penelitian dapat dibandingkan dan lebih generalizable.
    - Peneliti berikutnya dapat meneliti efek jangka panjang dari teknik *Empty Chair* untuk melihat konsistensi perubahan perilaku siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

DAFTAR PUSTAKA

Ab Marisyah1, Firman2, R. (2019). "Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan." 3, 2–3.

Aqib, Z. (2020). Bimbingan dan Konseling. Bandung: *Yrama Widya*

Arikunto, S. (2020). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. *Jakarta: Cetakan ketujuhbelas. PT Rineka Cipta.*

Arya, L. (2018). Melawan Bullying Mengagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah. Sepilar Publishing House.

Dermawan, D. & A., & Nugroho, R. A. (2022). Model Latihan Dumbbell SideLunges Dan Dumbbell Walking Squat Terhadap Power Tungkai. Journal Of Physical Education (Joupe), 3(1), 1–4. Http://Jim.Teknokrat.Ac.Id/Index.Php /Pendidikanolahraga/Index

Dewi, S. S.,dkk (2023). Penerapan Teknik Kursi Kosong Untuk Meningkatkan Self Esteem Peserta Didik SMA Negeri 14 Sinjai. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran, 5(3), 187-193.*

Dwi yuliansyah, k. Dkk. (2023). Strategi guru kelas iv dalam menangani perilaku bullying pada siswa di sd negeri 74 kota bengkulu (*Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).*

Fajriani, A. F. (2024). Konseling Individual dengan Teknik Empty Chair Mengatasi Unfinished Business Siswa di Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen), 103-109.*

Habsy, B. A. dkk. (2024). Penerapan Teknik Kursi Kosong dalam Konseling Gestalt untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. Tsaqofah, 4(3), 1715- 1735.

Harahap, dkk (2021). EfektivitasKonseling Kelompok Gestalt Teknik Empty Chair dan Role Reversal untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa. Jurnal Imiah Mandala Education, (7)2. 142-147.

Hasanah, R. A., dkk (2023). Efektivitas konseling individu teknik empty chair dalam mengurangi perilaku agresif verbal siswa kelas viii c di mts bustanul ulum Panti. Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8(4), 553-560.

Hidayati, A. S., & Djumali, M. P. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik Era Milenial (Studi Kasus: Siswa-Siswi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Irianto, D. M. (2016). Pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan memecahkan masalah lingkungan hidup pada siswa yang mempunyai hasil

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

belajar IPA tinggi di sekolah dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *6*(2).

Karyanti, M. Pd, & Aminudin, S. Pd. (2019). *Cyberbullying & Body Shaming. Penerbit*

Kompri. (2023). "Manajemen Pendidikan 1". Bandung: Alfabeta.

Krismonita, dkk (2022). Penerapan Teknik Kursi Kosong Untuk Mengatasi Unfinished Business Rasa Bersalah di SMP 17 Kota Jambi. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(4), 4059-4063.

Kusumadewi, (2019). Psikologi Pendidikan. Remaja Rosda Karya: Bandung.

Kusumawati, E. (2019, August). Teknik empty chair untuk mengurangi ketidakmampuan menjaga hubungan pertemanan dalam antisocial personality disorder pada mahasiswa. *In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling (Vol. 3, No. 1, pp. 49-55).*

Kusumawati, E. (2019, August). Teknik empty chair untuk mengurangi ketidakmampuan menjaga hubungan pertemanan dalam antisocial personality disorder pada mahasiswa. In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling (Vol. 3, No. 1, pp. 49-55).

Lestari, E. S. (2017). Penerapan Konseling Gestalt Dengan Teknik Kursi Kosong Untuk Mengatasi Siswa Terisolir

Najah, N., dkk (2022). Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. Jurnal Educatio Fkip Unma, 8(3), 1184-1191.

Nasir, A. (2018). Konseling behavioral: Solusi alternatif mengatasi bullying anak di sekolah. Journal of Guidance and Counseling, 72.

Nurmaliyah, Y (2021). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Waskito Ciputat (Bachelor's thesis, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) *Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi.*

Pautina, A. R. (2021). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Educator (Directory Of Elementary Education Journal)*, *2*(1), 58-81.

Permatasari, W. (2019) konseling islam dengan teknik empty chair untuk menangani agresivitas verbal siswa di smk pgri ploso jombang.

Putri, S. R.dkk. (2021). Fenomena Verbal Bullying Di Masyarakat Pedawang. Naturalistic; *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(2), 792–796.*

Rangkuti, A. A. (2020). Teknik Kursi Kosong Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying Siswa MTs Al-Washliyah Desa Kolam (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Ririn, Y. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Bullying. EDUCARE*: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan, 1(2), 70-76.*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

Saerang, W. S. (2022). Tindakan Perundungan Anak di Bawah Umur dalam Perspektif Perlindungan Anak di Indonesia. Lex Administratum, 10(2).

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta,CV.Https://Massugiyantojambi.Wordpress.Com/2011/04/15/Teor i-Motivasi/

Sukarti, S., Kurniawan, K., & Mulawarman, M. (2018). Mengurangi bullying verbal melalui konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 7(1).

Trijayanti, Y.dkk. (2019). Gestalt Counseling with Empty Chair Technique toReduce Guilt among Adolescents at Risk. Islamic Guidance and Counseling Journal, 2 (1). 1-10.https://doi.org/10.25217/igcj.v2i1.302

Waliyanti, E., & Kamilah1, F. (2019). Bullying of adolescent in Yogyakarta: Responses and impacts. JKKI 2019;10(3): 265-27, 265–267.

Zulkifli, A. (2020). Stories of The Great Leader. LKIS Pelangi Aksara

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

ANGKET PERILAKU BULLYING VERBAL

I. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

II. Pengantar

Kuesioner ini hanya dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan tidak dimaksudkan untuk mengevaluasi Anda secara pribadi. Kami berharap jawaban kami jujur dan relevan dengan situasi Anda. Dan kami menjamin kerahasiaan jawaban yang Anda berikan.

Kami mengucapkan terima kasih atas kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini.

Petunjuk:

Jawablah setiap pernyataan pada kolom kiri dengan cermat, pikirkan dan ungkapkan pendapat anda dengan memberi tanda centang (√) pada kotak di sebelah kiri alternatif jawaban yang sesuai dengan pemikiran anda yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak sesuai (STS).

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Memaki sudah menjadi kebiasaan saya				
2	Saya pernah membuat orang menangis karena bentakan saya				
3	Saya tidak pernah di ejek tentang fisik oleh teman				
4	Saya sering membicarakan gosip buruk tentang orang lain				
5	Saya merasa nyaman karena teman-teman tidak berbicara buruk saya				
6	Saya menganggap membentak hal yang kurang sopan				
7	Saya mencaci seseorang untuk mempermalukannya				
8	Saya merasa aman karena tidak pernah mendapat cacian di lingkungan sekitar				
9	Bergosip buruk adalah kegiatan sehari-hari saya				
10	Saya jarang melihat orang membentak, bahkan saat marah				
11	Saya sering menerima ejekan yang menyakitkan dari teman-teman				
12	Saya jarang terlibat dalam gosip saat beraktivitas				
13	Saya pernah membentak seseorang untuk menakutinya				
14	Saya tidak pernah memaki orang lain				

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

15	Mengejek seseorang adalah kebiasaan saya				
16	Saya sering memaki seseorang				
17	Saya merasa aman karena jarang ada teriakan di lingkungan sekitar				
18	Saya pernah mencaci seseorang di depan umum				
19	Saya selalu di ejek oleh teman karena kelemahan				
20	Saya tidak pernah menjadi bahan gosip				
21	Saya merasa takut karena terlalu sering dibentak				
22	Saya tidak pernah di bentak oleh orang-orang sekitar				
23	Saya pernah dicaci dengan kata-kata kasar oleh seseorang di lingkungan sekitar				
24	Saya lebih sering mendukung teman di bandingkan mengejeknya				
25	Saya pernah memaki seseorang dengan tujuan menghina.				
26	Saya merasa beruntung karena di lingkungan disekitar,jarang ada yang mencaci bahkan saat marah				
27	Saya pernah mengejek seseorang hingga membuatnya merasa tidak nyaman.				
28	Saya merasa dihargai karena tidak pernah dimarahi atau dimaki-maki				
29	Saya sering menjadi sasaran gosip oleh orang di sekitar				
30	Saya merasa aman karena di lingkungan saya jarang terjadi makian, bahkan dalam situasi konflik				
31	Saya jarang mendengar gosip buruk di lingkungan sekitar				
32	Saya pernah di bentak oleh teman di depan umum				
33	Saya merasa dihargai karena tidak pernah diejek				
34	Saya terganggu karena selalu mendapat cacian dari teman				
35	Saya tidak pernah mendengar teman berkata kasar				
36	Saya selalu bergosip tentang seseorang di lingkungan sekitar				
37	Saya selalu berusaha berbicara sopan kepada orang lain				
38	Saya merasa dihormati karena tidak ada yang mencaci secara verbal				
39	Saya sering mendapat makian dengan kata-kata kasar				
40	Saya merasa aman karena jarang menjadi korban ejekan				

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/AiGvtv5MLQtXFrxwFWs7bQ

RIWAYAT HIDUP



ABD RAHIM lahir di Bowong Cindea, Kec. Bungoro, Kab. Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 27 Juli 2000. Anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Salahuddin dan Ibu Baliana. Peneliti menempuh Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2006 di SDN 29/4 Majannang dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP NEGRI 1 Bungoro dan tamat pada tahun 2014, kemudian pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMK Muhammadiyah Bungoro dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2021, peneliti melanjutkan Pendidikan ke Tingkat Perguruan Tinggi di STKIP Andi Matappa Pangkep dengan mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling.

Dipindai dengan CamScanner